Jurnal Natural Science Educational Research 8 (3) 2025
e-ISSN: 2654-4210

MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* DENGAN PENDEKATAN CTL

Ety Mellyani[1], Laila Khamsatul Muharrami[2], Irsad Rosidi[3], dan Mochammad Ahied[4]

[1] Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
etymellyani@gmail.com
[2] Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
muharrami.laila@trunojoyo.ac.id
[3] Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
irsad.rosidi@trunojoyo.ac.id
[4] Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
ahied@trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 30 November 2025

Abstrak Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *Advance Organizer* dengan Pendekatan *CTL*. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dan dilaksanakan di SMPN 6 Sampang, populasi peserta didik kelas VII materi Lapisan Bumi dan Bencana Alam. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) keterampilan sosial peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (2) terdapat perbedaan penerapan model *Advance Organizer* dengan Pendekatan CTL diperoleh nilai *pretest* sebesar 76,25 dan nilai *posttest* sebesar 81,66. (3) respons peserta didik terhadap model *Advance Organizer* dengan Pendekatan CTL diperoleh hasil pernyataan positif dengan jawaban tertinggi (SS) sebesar 34,22 dan setuju (S) sebesar 51,11. Pernyataan negatif yang tidak setuju (TS) sebesar 29 dan tidak setuju (STS) sebesar 61,5.

Kata Kunci: Advance Organizer, Contextual Teaching and Learning, keterampilan sosial

Abstract *This research was a quantitative research used Advanced Organizer model with a CTL Approach. This research used a pre-experimental method with the design of the One-Group Pretest-Posttest Design and was carried out in SMP Negeri 6 Sampang, the population of class VII students in the Earth and Natural Disaster materials. The sampling technique was purposive sampling. The technique of analyzing the data using non-parametric test. Based on the results, it can be concluded that: (1) learners 'social skills obtained a significance value of 0.004 < 0.05, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, (2) there were differences in the application of the Advanced Organizer model with the CTL Approach obtained by the pretest value of 76.25 and the posttest value of 81.66. (3) students' response to the Advanced Organizer model with an CTL approach the results of a positive statement obtained with the highest answer are (SS) of 34.22 and agree (S) of 51.11. Negative statements that do not agree (TS) of 29 and disagree (STS) of 61.5.*

Keywords: Advance Organizer, Contextual Teaching and Learning, Social Skill

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta atau alam sekitar. IPA adalah pengetahuan yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam yang dibangun berdasarkan klasifikasi dan pengamatan data (Lukum, 2015). Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dengan fakta- fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dialami peserta didik adalah kerjasama antar kelompok yang bersifat heterogen. Peserta didik masih memilih-milih teman dalam berkelompok (Yuliyanti, Bektiarso, & Subiki, 2017). Hal tersebut menyebabkan peserta didik membeda-bedakan antar teman dan kurang kompak dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan sosial adalah motivasi peserta

didik untuk belajar memahami suatu pelajaran yang dipengaruhi oleh luar diri peserta didik serta guru. Guru bertindak sebagai fasilitator agar peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan sosial (Sahfriana, Subchan, & Suratno, 2015).

Model *advance organizer* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat melatih keterampilan sosial peserta didik. *Advance organizer* merupakan model belajar yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru dan dikaitkan dengan pengetahuan yang ada pada pembelajaran (Widiyowati, 2015). Berdasarkan hal tersebut model *Advance Organizer* membantu peserta didik saling berinteraksi tanpa adanya rasa canggung dalam mendiskusikan dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru sehingga dapat melatih ketarampilan sosial peserta didik pada pemecahan suatu masalah. Salah satu sintaks dalam model *Advance Organizer* adalah presentasi tugas atau materi pembelajaran. Materi pembelajaran IPA sendiri merupakan materi yang bersifat kontekstual, artinya berhubungan dengan kontekstual berdasarkan fenomena alam sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran kontekstual, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Contextual Teaching and Learning (*CTL)* merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami makna pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari baik pribadi, sosial, maupun kultural (Hasibuan, 2014). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL)* membantu peserta didik menemukan pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki melalui kehidupan sehari-hari secara langsung.

Salah satu materi IPA yang bersifat kontekstual adalah banjir. Banjir merupakan peristiwa menggenangnya air pada suatu wilayah yang biasanya tidak tergenangi air dalam jangka waktu tertentu. Bencana alam berupa banjir memberikan contoh nyata permasalahan bencana alam yang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Permasalahan yang timbul memungkinkan rasa empati dalam diri masyarakat terlebih peserta didik sebagai generasi penerus dalam membangun tatanan kehidupan bermasyarakat. Kemurahan hati dalam diri peserta didik agar tetap perduli kepada sesama, saling bekerjasama dan tolong-menolong memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuliyanti, Bektiarso, & Subiki (2017) bahwa keterampilan sosial peserta didik mampu bekerja sama, lebih bertanggung jawab secara individu dan membantu peserta didik lain dengan baik tanpa melihat jenis kelamin, tingkat kemampuan, suku, ras dan agama yang dianut. Berdasarkan hal tersebut peserta didik yang mempunyai keterampilan sosial dapat berkomunikasi dengan baik dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan. Keterampilan sosial sangat penting dalam hal berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan Widiyowati (2015) menyatakan bahwa penerapan model *Advance Organizer* dapat meningkatkan daya ingat dan struktur kognitif peserta didik terhadap informasi baru. Model *Advance Organizer* digunakan dalam materi lapisan bumi. Model *Advance Organizer* digunakan dalam materi lapisan bumi. Berdasarkan uraian latar belakang dia atas maka dapat dirumuskan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul *"*Penerapan Model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Melatih Keterampilan Sosial Peserta Didik*".*

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII-B di SMPN 6 Sampang yang berjumlah 25 peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan angket keterampilan sosial dengan jumlah 12 butir pernyataan. Teknik

pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan angket yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada penelitian ini, teknik uji validitas instrumen menggunakan perhitungan statistik Aiken's V (Azwar, 2016) yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]} \quad (1)$$

Keterangan:
V = Validitas
Σs = Jumlah skor yang ditetapkan dikurangi skor terendah (r-1)
n = Banyaknya validator
c = Banyaknya kategori yang disajikan

Berikut kriteria validitas instrumen ditunjukkan pada tabel 1 (Adaptasi Akbar, 2017).

Tabel 1. Kriteria validitas instrumen

Skor	Kriteria
75% < P ≤ 100%	Sangat valid
50% < P ≤ 75%	Valid
25% < P ≤ 50%	Kurang Valid
0% ≤ P ≤ 25%	Tidak Valid

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Borich (Wahyudi, 2012) yaitu:

$$R = \left[1 - \frac{A-B}{A+B}\right] X\ 100\% \quad (2)$$

Keterangan :
R : reliabilitas instrumen
A : frekuensi tertinggi yang diberikan oleh validator
B : frekuensi terendah yang diberikan oleh validator

Teknik analisis data keterampilan sosial dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Adaptasi Sahfriana, 2015).

$$P = \frac{n}{N} \text{ x } 100 \quad (3)$$

Keterangan:
P = Presentase skor (%)
n = jumlah skor yang diperoleh
N = jumlah skor maksimum

Berikut kriteria keterampilan sosial ditunjukkan pada tabel 2 (Adaptasi Sahfriana, 2015).

Tabel 2. Kriteria keterampilan berpikir kreatif siswa

Nilai	Kriteria
80%≤ K ≤ 100%	Sangat baik
60%≤ K < 80%	Baik
40%≤ K < 60%	Cukup
20%≤ K < 40%	Kurang
0%≤ K < 20%	Sangat kurang

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan keterampilan sosial peserta didik. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik *Wilcoxon*. Rumus uji non parametrik yaitu sebagai berikut (Ayu dan Achmad, 2015).

$$Z = \frac{T - [\frac{1}{4N(N+1)}]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}} \quad (4)$$

Keterangan:

N = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda
T = jumlah renking dari nilai selisih yng negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)
Z = jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif)

Hipotesis penelitian sebagai berikut:
$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan keterampilan sosial peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*).
$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan keterampilan sosial peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*).

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:
Jika signifikasi $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.
Jika signifikasi $< \alpha$ (0,05), makaH_0 ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilakukan selama 3 kali pertemuan. Keterampilan sosial peserta didik dilakukan dengan memberikan angket keterampilan sosial yang terdiri dari 12 pernyataan. Sebelum diberikan angket terlebih dahulu yaitu 2 dosen pendidikan IPA dan 1 guru IPA. Tujuan dilakukan uji validitas pakar untuk mengetahui validitas instrument berdasarkan penilaian beberapa pakar atau ahli. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu tes. Hasil perhitungan validitas pakar perangkat diperoleh nilai sebesar 96,13 % dengan kriteria sangat valid. Hasil validitas angket keterampilan sosial diperoleh nilai sebesar 94, 44% dengan kriteria sangat valid. Hasil validitas angket respon peserta didik diperoleh nilai sebesar 96, 67% dengan kriteria sangat valid. Hasil validitas isi diperoleh nilai sebesar 93, 94% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan hasil reliabilitas perangkat diperoleh nilai sebesar 100% dengan kriteria reliabel. Hasil reliabilitas angket keterampilan sosial diperoleh nilai sebesar 95,24% dengan kriteria reliabel. Hasil reliabilitas angket respon peserta didik diperoleh nilai sebesar 95,24% dengan kriteria reliabel. Hasil reliabilitas isi diperoleh nilai sebesar 94,81% dengan kriteria reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument layak untuk digunakan.

Hasil analisis deskriptif nilai *pretest* and *posttest* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Statistik *Pretest* and *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	td. Deviation
Pretest	25	62.50	91.67	76.25	7.46281
Posttest	25	62.50	93.75	81.66	6.58858

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa rata-rata nilai rata-rata *pretest* sebesar 76.25 dengan nilai terendah 62.50 dan nilai tertinggi sebesar 91.67. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81.66 dengan nilai terendah sebesar 62.50 dan nilai tertinggi sebesar 93.75. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum *(pretest)* penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan sesudah *(posttest)* penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Penerapan hasil uji hipotesis dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Angket Keterampilan Sosial

	Posttest – Pretest
Z	-2.894
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.004

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa signifikasi dari Uji Non Parametrik *Wilcoxon* diperoleh hasil signifikansi 0,004. Berdasarkan signifikansi tersebut karena 0,004 kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut diketahui terdapat perbedaan pembelajaran model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Hasil analisis keterampilan sosial pada tiap indikator dapat dinyatakan dalam bentuk persentase dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Rata-rata Indikator Keterampilan Sosial Peserta Didik

No.	Indikator	*Prestest*	*Post test*
1	Tanggung jawab	73,25%	81,00%
2	Kerja sama	74,50%	77,00%
3	Empati	81,00%	87,00%
	Rata-rata	76,25%	81,67%
	Keterangan	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 5. terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik pada ketiga indikator. Rata-rata persentase dari ketiga indikator sebelum penerapan *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebesar 76,25 % sedangkan rata-rata persentase dari ketiga indikator setelah penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebesar 81,67 %.

Model *Advance Organizer* merupakan cara belajar memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang ada pada pembelajaran (Widiyowati, 2015). Model *Advance Organizer* dipadukan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bertujuan membantu peserta didik memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2014). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* membantu peserta didik menemukan pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki peserta didik melalui kehidupan sehari-hari secara langsung.

Berdasarkan tabel 4. diketahui terjadi peningkatan keterampilan sosial peserta didik yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hasil *pretest* sebesar 76,25 dan hasil *posttest* sebesar 81,66. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan peserta didik sudah diberi perlakuan penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Penggunaan model *Advance organizer* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional (Gidena dan Gabeyu, 2017). Peningkatan nilai *post test* peserta didik juga diakibatkan oleh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu peserta didik dalam mencari makna dari apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Fadhilah et.al, 2017). Peserta didik dapat belajar melalui kehidupan nyata atau sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa hasil signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai Z sebesar -2.894. Nilai signifikansi dan nilai Z didapatkan melalui uji Non Parametrik *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan karena data *pretest* dan *posttest* merupakan data ordinal. Berdasarkan Uji hipotesis jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 ada perbedaan keterampilan sosial peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Binadja dan Paratitis (2014) menyatakan bahwa penerapan model *Advance Organizer* berivisi SETS untuk materi larutan penyangga memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar berupa peningkatan penguasaan konsep kimia.

Berdasarkan nilai *prestest* dan *posttest* keterampilan sosial peserta didik mengalami perbedaan, artinya dari nilai mean 76,25 menjadi meningkat *posttest* 81,66. Hal tersebut disebabkan adanya penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hal tersebut sesuai dengan teori

belajar David Ausubel yang menyatakan bahwa peserta didik belajar dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada pada struktur kognitif sebelumnya (Wisudawati & Sulistyowati, 2015).

Berdasarkan data hasil respon peserta didik pada angket keterampilan sosial yang ditunjukkan pada tabel 4.3 didapatkan rata-rata nilai *prestest* dari seluruh responden sebesar 76,25% dengan kriteria baik dan 81,67% untuk *post test* dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan hasil keterampilan sosial peserta didik setelah penerpan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Penilaian keterampilan sosial peserta didik terdiri dari beberapa indikator yaitu tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

Berdasarkan data hasil respon keterampilan sosial peserta didik pada aspek tanggung jawab yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata nilai *prestest* dari seluruh responden sebesar 73,25% dengan kriteria baik dan 81,00% untuk *posttest* dengan kriteria sangat baik. Perbedaan tersebut disebabkan karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri dalam proses pembelajaran, artinya peserta didik diberikan tanggung jawab yang lebih pada proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pada *Contextual Teaching and Learning* untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat (Nurdin dan Adrianto, 2016).

Berdasarkan data hasil respon keterampilan sosial peserta didik pada aspek kerja sama yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai *prestest* dari seluruh responden sebesar 74,50% dengan kriteria baik dan 77,00% untuk *posttest* dengan kriteria sangat baik. Perbedaan tersebut disebabkan karena kelebihan model *Advance Organizer* yang mampu maningkatkan kerja sama peserta didik dalam memecahkan masalah dan malatih keterampilan berpikir melalui diskusi kelompok. Hal tersebut sejalan dengan teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky yang dikenal sebagai teori konstruktivisme sosial dengan membangun kognitif peserta didik berdasarkan interaksi sosial (Warsono, 2016). Artinya, dengan interkasi sosial atau kerja sama antara peserta didik dapat membangun kemampuan kognitif melalui pertukaran suatu informasi secara aktif dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan data hasil respon keterampilan social pada aspek empati yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai sebelum *(prestest)* dari seluruh responden sebesar 81,00% dengan kriteria baik dan 87,00% untuk sesudah (*posttest)* dengan kriteria sangat baik. Perbedaan tersebut disebabkan karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu menghubungkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu merangsang perasaan peserta didik dalam menghadapi kehidupan dunia nyata. *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang mempermudah guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik (Hasibuan, 2014).

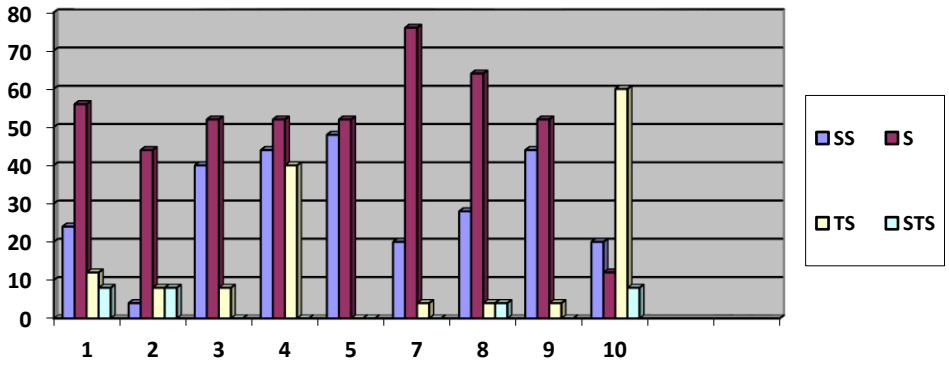
Berdasarkan penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* respon peserta didik adalah positif. Hal tersebut sesuai dengan (Binadja dan Paratitis, 2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran model *Advance Organizer* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Respon peserta didik positif dengan diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* karena telah menghadirkan dunia nyata dalam pembelajaran (Jumiatin, 2015).

Hasil analisis respon peserta didik terhadap pembelajaran IPA menggunakan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel 6.

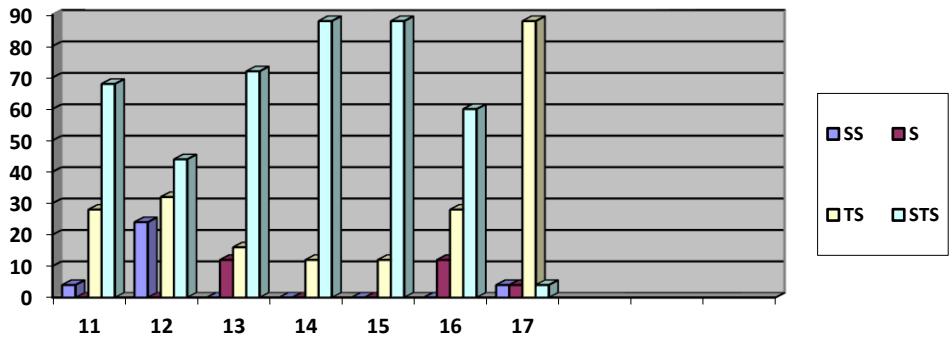
Tabel 6. Hasil Analisis Respon Peserta Didik

No Butir	Frekuensi				Persentase (%)			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1 (+)	6	14	3	2	24	56	12	8
2 (+)	10	11	2	2	40	44	8	8
3 (+)	10	13	2	0	40	52	8	0
4 (+)	11	13	1	0	44	52	4	0
5 (+)	12	13	0	0	48	52	0	0
6 (-)	1	3	4	17	4	12	16	68
7 (+)	5	19	1	0	20	76	4	0
8 (+)	7	16	1	1	28	64	4	4
9 (+)	11	13	1	0	44	52	4	0
10 (+)	5	3	15	2	20	12	60	8
11 (-)	1	0	7	17	4	0	28	68
12 (-)	6	0	8	11	24	0	32	44
13 (-)	0	3	4	18	0	12	16	72
14 (-)	0	0	3	22	0	0	12	88
15 (-)	0	0	3	22	0	0	12	88
16 (-)	0	3	7	15	0	12	28	60
17 (-)	1	1	22	1	4	4	88	4
Positif (+)	77	115	26	7	34.222	51.11	11.556	3.111
Negatif (-)	64	96	29	10	4.5	5	29	61.5

Tabel 6. menunjukkan bahwa respon peserta didik adalah positif setelah diterapkannya model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Lebih jelas hasil angket respon peserta didik dapat dilihat pada diagram hasil pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Respon Positif Peserta Didik



Gambar 2. Diagram Hasil Angket Respon Negatif Peserta Didik

Berdasarkan tabel 6. indikator yang diukur terdapat 3 yaitu materi, ketertarikan dan keefektifan yang terdiri dari 17 pernyataan. Indikator pertama yaitu materi persentasenya sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Teori belajar bermakna Ausubel menyatakan bahwa dapat menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru sehingga pengetahuan tersebut bermakna (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015). Peserta didik dapat menghubungkan materi lama dengan materi baru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Inidkator kedua yaitu ketertarikan persentasenya sebesar 73% dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan teori belajar Bandura bahwa pembelajaran akan terasa menarik apabila peserta didik terlibat langsung melalui pengalaman pada saat proses pembelajaran (Hergenhanh dan Olson, 2015). Peserta didik lebih tertarik apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti halnya observasi lapangan yang dilakukan pada pertemuan ketiga materi bencana banjir.

Indikator ketiga yaitu keefektifan pesentasenya sebesar 78% dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena penerapan model *Advance Organizer* merupakan pembelajaran yang cukup efektif untuk diterapkan. Menurut Suprijono (2016) kelebihan model *Advance Organizer* yaitu dapat melatih dan meningkatkan keterampilan peserta didik melalui diskusi kelompok. Jadi penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* efektif untuk melatih keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan analisis angket respon peserta didik diperoleh bahwa peserta berespon positif terhadap penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hal tersebut dikarenakan pada pernyataan positif nilai yang tinggi sangat setuju (SS) sebesar 34,22 dan setuju (S) sebesar 51,11. Sedangkan pernyataan negatif yang tidak setuju (TS) sebesar 29 dan tidak setuju (STS) sebesar 61,5. Respon terhadap keterampilan sosial peserta didik adalah positif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat melatih keterampilan sosial peserta didik. Hal tesebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut adalah terdapat perbedaan pembelajaran model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik. 2) Keterampilan sosial peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 76,25 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 81,66. 3) Respon peserta didik terhadap penerapan model *Advance Organizer* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berespon positif. Pada pernyataan positif nilai yang tinggi sangat setuju (SS) sebesar 34,22 dan setuju (S) sebesar 51,11. Sedangkan pernyataan negatif yang tidak setuju (TS) sebesar 29 dan tidak setuju (STS) sebesar 61,5. Respon terhadap keterampilan sosial peserta didik adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut: 1) Keterampilan sosial mungkin dapat diteliti dengan penerapan model dan pendekatan yang lain. 2) Peserta didik dapat dibiasakan untuk tidak memilih-milih teman dalam berkelompok agar pembelajaran untuk melatihkan keterampilan sosial lebih efektif. 3) Keterampilan sosial peserta didik membutuhkan latihan yang berkelanjutan agar benar-benar membentuk peserta didik yang berjiwa sosial.

Daftar Pustaka

Ayu, M. & Slamet (2015). Analisis Kepuasan Pelanggan Mengenai Kualitas Pelayanan Astra Motor Slawi di Kabupaten Tegal. *Management Analysis Journal.* 4(4). 318-325.

Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake Astin Lukum Universitas Negeri Gorontalo. *HEPI (Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia) Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *19*(1), 25–37.

Sahfriana, I., Subchan, W., & Suratno. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPA Biologi untuk Materi Ajar Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas 8-C Semester Gasal di SMP Negeri 1 Bangil. *Pancaran*, *4*(2), 213–222.

Wahyudi (2012). Developing Chemistry's of Student Team Achievement Division Type in Improving Process and Student Learning Outcomes Quality SMA Negeri Marowala. *Indonesian Journal Of Science Education.* 2(1).

Widiyowati, I. I. (2015). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Materi Larutan Penyangga. *Pancaran*, *4*(1), 89–104.

Yuliyanti, L., Bektiarso, S., & Subiki. (2017). Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2017 Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2017, *2*(September), 1–6.